

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut ISO 31000:2009 Manajemen risiko adalah aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan sebuah organisasi dalam menangani risiko. Industri pertambangan merupakan kegiatan yang berisiko tinggi secara operasional karena berhubungan dengan pemakaian alat-alat berat serta beroperasi pada area kerja yang dapat longsor sewaktu – waktu dan berbagai aktivitas dalam industri ini dapat membahayakan keselamatan manusia jika dilakukan tanpa mengikuti prosedur yang benar. Untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja, kejadian berbahaya, penyakit akibat kerja, kerusakan properti, serta terganggunya kegiatan produksi diperlukan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam rangka menjaga keberlangsungan kegiatan pertambangan yang berkelanjutan.

Optimalisasi produksi dan keselamatan kerja penambangan akan dapat dicapai dengan baik jika proses penambangan berjalan lancar. Salah satu faktor yang dapat mengganggu kelancaran operasional penambangan adalah kestabilan lereng pada tambang. Jika kondisi lereng tidak stabil atau terganggu maka akan terjadi longsor (*failure*) yang dapat mengakibatkan terganggunya keselamatan kerja, produksi, kerugian properti perusahaan dan lingkungan.

Proses penambangan pada fase 7 sudah dimulai memasuki tahap awal. Sebagai salah satu langkah untuk mencapai optimalisasi penambangan maka perlu diketahui kestabilan lereng pada area penambangan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor faktor baik penyebab maupun pemicu yang dapat mempengaruhi kestabilan lereng di wilayah tambang Batu Hijau yang merupakan salah satu masalah penting yang harus diperhatikan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Maka dilakukan penelitian mengenai manajemen risiko dengan cara identifikasi dan penilaian resiko terhadap lereng fase 6 dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kestabilan lereng tambang pada lokasi penambangan fase 7. Selain

itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memerhatikan aspek kewaspadaan dalam kegiatan penambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lereng fase 6 berdasarkan analisis risiko (*risk analysis*) longSORan fase 6 di PT Amman Mineral Nusa Tenggara?
2. Bagaimana kondisi ketidakstabilan lereng fase 7 berdasarkan penilaian risiko (*risk assessment*) terhadap lereng fase 7 di PT Amman Mineral Nusa Tenggara?
3. Bagaimana manajemen risiko ketidakstabilan lereng fase 7 (*risk management*) di PT Amman Mineral Nusa Tenggara?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1. Untuk mengetahui ketidakstabilan lereng pada fase 6 dengan cara analisis risiko (*risk analysis*) terhadap lereng fase 6 di PT Amman Mineral Nusa Tenggara.
2. Untuk mengidentifikasi ketidakstabilan lereng fase 7 dengan cara penilaian risiko (*risk assessment*) terhadap lereng fase 7 di PT Amman Mineral Nusa Tenggara.
3. Untuk mengetahui cara dan hasil dari manajemen risiko (*risk management*) terhadap ketidakstabilan lereng fase 7 di PT Amman Mineral Nusa Tenggara.

1.4 Objek Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai manajemen risiko pada lokasi penambangan fase 7. Objek penelitian adalah suatu bukaan tambang atau lokasi penambangan di ruang terbuka yang berada di area pertambangan PT Amman Mineral Nusa Tenggara. Penelitian ini akan didasarkan atas hasil analisis, penilaian serta pengelolaan risiko pada lokasi penambangan tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui lokasi yang dapat berpotensi longsor pada fase 7 yang didasarkan pada analisis fase 6.
2. Data yang digunakan untuk hasil analisis dari longsor yang sudah terjadi pada fase 6 meliputi: tipe longsor, parameter longsor, dimensi, lokasi, frekuensi longsor, penyebab, dan dampak terjadinya longsor.
3. Penelitian hanya difokuskan pada hubungan dari potensi risiko longsor dan cara penanggulangan longsor fase 7 yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama dengan fase 6.
4. Penelitian ini berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan yang memfokuskan pada manajemen risiko dari kejadian longsor di tambang Batu Hijau.

1.6 Sistematika Pembahasan

Tugas akhir ini tersusun dari 5 bab, yakni:

- BAB 1 PENDAHULUAN, berisi mengenai latar belakang, seberapa penting masalah tersebut dibahas, penentuan objek penelitian, batasan-batasan masalah, tujuan dan sasaran dari penelitian, dan sistematika penulisan laporan.
- BAB 2 KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN, akan dijelaskan mengenai kondisi daerah penelitian ditinjau dari sudut pandang geologi daerah terkait.
- BAB 3 DASAR TEORI, berisikan kaidah-kaidah ilmu yang mendasari berbagai topik pada tugas akhir ini.
- BAB 4 DATA DAN PEMBAHASAN, berisikan data yang hendak diambil dan diolah sebagai bahan penelitian. Pada BAB 4 dijabarkan pembahasan sesuai tujuan yang hendak dicapai dari studi.
- BAB 5 KESIMPULAN, merupakan penarikan simpulan dari seluruh hasil analisis dan pembahasan.